

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, terhadap kata sapaan kekerabatan dalam masyarakat Minangkabau di Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung. Ditemukan enam puluh enam (66) kata sapaan kekerabatan berdasarkan hubungan tali darah pada keluarga luas, yang digunakan oleh masyarakat Minangkabau di Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung. Dengan rincian, 10 kata sapaan digunakan untuk menyapa satu generasi di bawah ego. Kata sapaan ini meliputi sapaan yang digunakan untuk menyapa saudara laki-laki dan perempuan yang berada satu generasi di bawah ego. Empat kata sapaan digunakan untuk menyapa dua generasi di bawah ego, yang meliputi kata sapaan untuk level cucu. Setelah itu, 20 kata sapaan digunakan untuk menyapa yang segenerasi dengan ego. Kata sapaan ini meliputi kata sapaan yang digunakan untuk menyapa saudara laki-laki dan perempuan yang lebih besar, sebaya, dan lebih kecil. Dan selanjutnya, 24 kata sapaan digunakan untuk menyapa satu generasi di atas ego. Kata sapaan ini meliputi kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang tua laki-laki dan perempuan, serta saudara laki-laki dan perempuan dari ibu. Delapan kata sapaan lagi digunakan untuk menyapa dua generasi di atas ego. Kata sapaan ini meliputi kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang tua laki-laki dan orang tua perempuan dari ibu.

Kata sapaan kekerabatan berdasarkan tali darah yang digunakan oleh masyarakat Minangkabau di Kecamatan Kamang Baru memiliki banyak persamaan.

Terdapat 10 macam kata sapaan kekerabatan yang sama, namun memiliki makna yang berbeda. Seperti kata sapaan *ang, anak, nakkan, sebut nama, kau, adek, kakak, amak, mak nga, dan mak puak*. Sebagai contoh seperti kata sapaan *amak*, sapaan *amak* bisa digunakan untuk menyapa orang tua perempuan kandung, saudara perempuan dari ibu, dan bisa juga digunakan untuk menyapa orang tua perempuan dari ibu.

Faktor nonlinguistik merupakan penyebab dasar terjadinya variasi pada bentuk penggunaan kata sapaan kekerabatan berdasarkan hubungan tali darah di Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung. Faktor nonlinguistik tersebut adalah faktor sosial dan faktor situasional. Faktor sosial yang mempengaruhi terjadinya variasi pada bentuk penggunaan kata sapaan kekerabatan di Kecamatan Kamang Baru adalah umur, status sosial, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, serta jenis kelamin. Sementara itu, faktor situasional yang mempengaruhi terjadinya variasi pada bentuk penggunaan kata sapaan kekerabatan di Kecamatan Kamang Baru adalah, siapa yang berbicara, kepada siapa, kapan, dimana, dan mengenai masalah apa.

#### **4.2 Saran**

Penelitian tentang kata sapaan kekerabatan dalam masyarakat Minangkabau di Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung, adalah penelitian pertama yang dilakukan. Penelitian ini perlu dilanjutkan dengan kajian yang lebih luas, yang mencakup kata sapaan kekerabatan berdasarkan tali perkawinan dan kata sapaan nonkekerabatan. Dalam penelitian ini, akan didapati bentuk-bentuk kata sapaan dan

faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya variasi pada penggunaan kata sapaan kekerabatan pada keluarga luas, yang digunakan oleh masyarakat Minangkabau di Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung.

